

Penggunaan Media Animasi Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Negeri 2 Kota Ternate

Taslim Buaja¹, Rahayu Ramadanaryanthi¹, Safri Miradj¹

¹*Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia*

Corresponding Author: ✉ taslimbuaja@ummu.ac.id

ABSTRACT

The Study done with objective For know the use of audio visual animation media in science subjects in improving learning outcomes of class VI A students of SD Negeri 2 Kota Ternate. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 30 class VI A students consisting of 17 boys and 13 girls. The implementation of the action was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in 2 meetings. Each meeting must go through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. After the implementation of cycle I, the students' learning outcomes with an average value of 67 or classical completeness were 16 students (53%). Furthermore, in cycle II, an average value of 77 was obtained with classical completeness of 27 students (90%). Based on the results of the study, it can be concluded that audio-visual animation media can improve science learning outcomes, especially in the material of simple electrical components in class VI-A students of SD Negeri 2 Kota Ternate

Keywords: *Audio Visual Animation Media , Results Learning Science*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 26,
2024

Revised
October 27, 2024

Accepted
November 08,
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. (Abdul wahid, 2018) Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Jusmiana et al., 2020) (Abdul wahid, 2018).

Media pembelajaran membantu pembelajar dalam mengkonstruksi keilmuan di berbagai lembaga penyelenggara Pendidikan dunia. Perkembangan teknologi membantu media pembelajaran semakin mudah digunakan. Berbagai teknologi media pembelajaran juga telah menjadi trend dan bahkan membantu sumber-sumber belajar melawati batas-batas wilayah, negara hingga benua (Endah Setyaningsih, 2023) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim kepada penerima, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa untuk memajukan proses belajar. Media

merupakan alat untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan pembelajaran (Hutasoit et al., 2024)(Asikin & Daningsih, 2018).

Tujuan pendidikan pun tidak akan terealisasi apabila dalam implementasinya tidak memperhatikan hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, model pembelajaran atau bahkan media pembelajaran yang mendukung keberlangsungan pembelajaran (Abdullah & Maryati, 2019) Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional seringkali membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Di masa saat ini penggunaan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran audio-visual dapat menjadi satu diantara cara bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Mufidah et al., 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menantang para guru untuk mencurahkan upaya yang besar dalam menciptakan media yang efektif.(Mellisa & Yanda, 2019).

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018) Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak cerita anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual (Ahmad et al., 2018).

Penelitian yang bertolak dari adanya permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa IPA, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan metode maupun media pembelajaran. (Sahjat & Buaja, 2017)(Arwudarachman et al., 2015) Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPA. Selain itu siswa juga mempunyai pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran menggunakan media. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan mudah melalui penggunaan media selama proses pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar (Hastuti & Budianti, 2014).

Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media* memberi pengalaman nyata, menstimulasi berfikir siswa untuk kreatif, berpusat pada peserta didik, dan membuat makna dalam kehidupan. Penggunaan media *audio visual* juga meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mengurangi *verbalisme* sehingga melalui media pembelajaran guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran (Sulfemi & Mayasari, 2019).

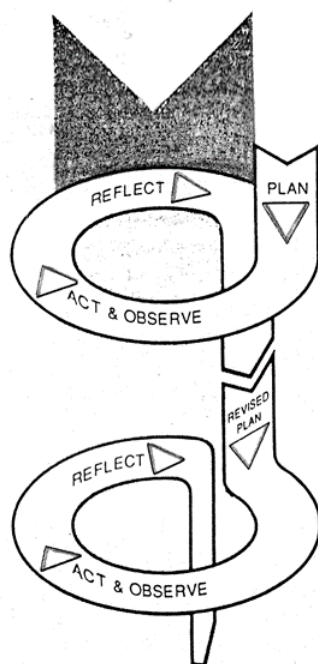
Untuk pembelajaran IPA yang cakupannya luas, media audio visual merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, karena membutuhkan penggambaran lebih kongkrit jika dibandingkan hanya dibandingkan dengan gambar atau suara saja, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan media audio visual. Dengan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Saat ini ketersediaan media audio visual untuk membantu proses pembelajaran khususnya IPA sangat efektif dan efisien, karena

selama ini pembahasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan, siswa cenderung lebih pasif sehingga menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam memahami materi. Selain itu, alasan penulis menggunakan media audio visual yaitu nilai mata pelajaran IPA di Kelas VI A SD Negeri 2 Kota Ternate yang cenderung masih di bawah KKM (70).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi, Arikunto (2006 : 2-3) dalam Iskandar (2012 : 20) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). PTK ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa SD kelas VI terutama hasil belajar kognitif dan minat siswa dalam belajar IPA. Penelitian dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti sejawat bekerjasama dengan guru selaku kolaborator dan 1 orang peneliti sejawat dalam melaksanakan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*) seperti model yang dikembangkan oleh (Kemmis, 2006) pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (Kemmis, 2006)

1. Perencanaan

Tahap ini diawali dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci, langkah-langkah pada tahap perencanaan sebagai berikut.

a. Penemuan Masalah di Lapangan

Melalui kegiatan prasarvei, peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di sekolah, terutama dalam hal pembelajaran sains. Data digali dari

- wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VI, dan pengamatan kondisi riil di lapangan (kelas).
- b. Pemilihan Masalah
Berbagai permasalahan yang diperoleh selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan minat siswa melalui variasi media pembelajaran.
 - c. Perumusan Hipotesis Tindakan
Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan diterapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yaitu penerapan variasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan minat siswa kelas VI SD Negeri 2 Kota Ternate
 - d. Rancangan Pemecahan Masalah
Langkah-langkah pemecahan masalah antara lain:
 - 1) Membuat RPP, dan instrumen penelitian (soal hasil belajar).
 - 2) Memvalidasi RPP dan instrumen penelitian dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru (kolaborator).
 - 3) Menyampaikan pengarahannya dan rambu-rambu kepada guru kelas sebagai praktisi agar dalam melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP yang sudah dirancang dan disetujui bersama.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan pada rencana perlakuan yang dituangkan pada RPP yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana perlakuan.
 3. Observasi
Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dengan dibantu kolaborator (peneliti sejawat) melaksanakan observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Selain mencatat data yang ada, peneliti dan peneliti sejawat juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai dengan menggunakan buku catatan lapangan.
 4. Refleksi
Hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan berbagai temuan dibawa ke forum refleksi untuk dianalisis bersama-sama dengan praktisi (kolaborator) dan peneliti sejawat yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan tindakan yang belum berhasil diubah dan diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD disusun untuk membimbing aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang dipelajari. LKPD bertujuan agar siswa mampu melaksanakan proses yang ditetapkan oleh guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. LKPD yang telah disusun

disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana.

Berdasarkan hasil belajar IPA pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah 50. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 67. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dari total 30 siswa atau ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 53% belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 70%, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II

Tabel I
Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-Rata
Tuntas 16	53 %	67 %
Belum Tuntas 14	47 %	

b. Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyiapkan proyektor untuk menampilkan materi yang akan dibahas hari ini. Kemudian melalui power point, guru menjelaskan komponen-komponen penyusun senter serta rangkaian listrik sederhana. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk penilaian keterampilan (KI-4). Siswa menyimak penjelasan guru, setelah itu, mulai mengisi LKPD yang telah dibagikan. Guru membimbing dan mengawasi siswa ketika menjawab. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan. Setelah mengisi lembar kerja, siswa melaporkan hasil kerja di depan kelas. Teman yang lain menanggapi siswa yang maju melaporkan hasil kerjanya. Sebagai evaluasi dari pembelajaran hari ini, guru membagikan lembar kerja penilaian pengetahuan (KI-3).

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya, secara bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan I guru telah melaksanakan semua tahapan prosedur. Dimulai dari mempersiapkan bahan ajar. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa, menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dan tujuan yang akan dicapai. Guru juga membantu, membimbing, dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Mendiskusikan hambatan dan hasil pengamatan. Sampai membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Siswa juga telah melaksanakan tahapan pembelajaran. Siswa antusias dalam melakukan pengamatan. Siswa mengisi lembar kerja yang dibagikan guru, saat terdapat hal yang kurang jelas, mereka juga tidak canggung untuk bertanya kepada guru. Siswa melakukan pengamatan komponen-komponen listrik beserta fungsinya dan rangkaian listrik sederhana. Pada saat melaporkan hasil pengamatan di depan kelas, siswa sudah ada yang memberanikan diri untuk tampil tanpa harus ditunjuk. Saat akhir pembelajaran, siswa membuat kesimpulan pengamatan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar minimal baik. Meskipun demikian, hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 70%, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua. Dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan antara lain masih ada siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang disampaikan, serta ada masalah lain seperti ada

siswa yang bercanda dengan temannya ketika melakukan pengamatan. Untuk siklus II peneliti akan memberikan materi dengan menggunakan video animasi audio visual.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan membuat video pembelajaran. LKPD dan video pembelajaran disusun untuk membimbing aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang dipelajari. LKPD bertujuan agar siswa mampu melaksanakan proses yang telah ditetapkan guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. LKPD dan video pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah rangkaian listrik sederhana.

b. Pelaksanaan

Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi audio visual pada siklus II.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru mempersiapkan bahan ajar berupa media animasi audio visual pada materi rangkaian listrik sederhana. Siswa menyimak video yang ditayangkan dengan seksama. Selanjutnya, guru membagikan LKPD dan menjelaskan tujuan serta langkah-langkah dalam melakukan pengamatan. Setelah itu, siswa mulai melakukan pengamatan. Guru membimbing dan mengawasi pengamatan yang dilakukan siswa. Setelah selesai melakukan pengamatan dan mengisi LKPD, masing-masing siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas. Teman yang lain menanggapi siswa yang maju melaporkan hasil pengamatannya.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini siswa diberikan waktu untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan kedua, guru melaksanakan semua tahapan prosedur seperti guru membuat video animasi pembelajaran, guru mempersiapkan LKPD, guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dan tujuan pembelajaran serta membantu, membimbing, dan mengawasi pengamatan yang dilakukan oleh para siswa. Kemudian guru juga mendiskusikan hambatan dan hasil pengamatan. Sampai membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada siklus II pertemuan kedua ini, siswa juga telah melaksanakan tahapan seperti melakukan pengamatan dan mengisi LKPD. Siswa lebih antusias dalam melakukan pengamatan setelah menyaksikan video animasi yang telah ditayangkan. Siswa tidak canggung lagi untuk bertanya kepada guru tentang susunan rangkaian listrik seri atau paralel yang sedang mereka amati. Siswa mengisi lembar kerja yang dibagikan guru. Siswa melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh. Pada saat melaporkan hasil pengamatan di depan kelas, siswa memberanikan diri untuk tampil tanpa perlu ditunjuk. Saat akhir pembelajaran, siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

d. Refleksi siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua, persentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar minimal baik sebesar 90%. Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 37%. Berdasarkan kriteria keberhasilan pada bab III yaitu sebesar 70% skor pengetahuan siswa minimal baik, maka peningkatan hasil belajar melalui penggunaan video animasi audio visual dikatakan berhasil, karena sesuai dengan kriteria keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan hasil belajar IPA siklus II dapat dilihat bahwa nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 60. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dari total 30 siswa atau ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90% sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 70%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus III.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas VI-A SD Negeri 2 Kota Ternate. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-A SD Negeri 2 Kota Ternate.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama dua siklus, tiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta analisis hasil lembar kerja siswa maka dapat diperoleh hasil bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A SD Negeri 2 Kota Ternate. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja siswa pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A SD Negeri 2 Kota Ternate. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian lembar kerja siswa setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang telah dilaksanakan dalam dua siklus membahas tentang komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana. Untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan dan prosedur pembelajaran. IPA pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah dan penelitian ini difokuskan untuk meneliti pada proses ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tepat dilaksanakan pada siswa kelas VI-A SD apalagi di jaman saat ini. Selain itu juga karena pada masa kelas tinggi sekolah dasar karakteristiknya antara lain perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik masa kelas tinggi menurut (Izzaty et al., 2017) yaitu mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan karakteristik kelas tinggi sekolah dasar, karena mereka tidak hanya mengamati dan mendengar tetapi juga melakukan percobaan praktis secara realistis, menjawab rasa

ingin tahu mereka tentang konsep komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan tahap prosedur mulai dari : a) mempersiapkan power point yang kemudian disalin kedalam bentuk video, b) menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi, c) setelah menyaksikan video tersebut, peserta didik membuat kesimpulan dan mengisi lembar kerjanya. Keterlaksanaannya dievaluasi menggunakan lembar kerja peserta didik, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran atautkah belum.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Perencanaan juga dilakukan untuk melaksanakan siklus II. Persiapan siklus II ini juga meliputi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, alat dan bahan penelitian juga instrumen penelitian.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti dan observer sepakat bahwa perbaikan akan dilaksanakan pada pengelolaan kelas dan pelaksanaan prosedur pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Pada siklus II siswa mengamati video audio visual tentang komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana. Guru kemudian juga telah menyiapkan lembar kerja peserta didik. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yaitu komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana. Guru juga menjelaskan secara virtual materi yang ada di dalam video dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

Pada siklus II ini siswa juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menyaksikan video pembelajaran. Siswa menyimak dengan seksama kemudian juga mendengarkan penjelasan guru tentang komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana. Siswa mengisi lembar kerja peserta didik, kemudian siswa mengumpulkan hasilnya.

Pada siklus II ini siswa lebih serius dan antusias dalam menyaksikan video pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II persentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar minimal baik sebanyak 90%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tersebut, maka penggunaan media animasi audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A dikatakan berhasil karena sesuai dengan kriteria keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus ke II pertemuan kedua.

Tabel 2

Hasli Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-Rata
Tuntas 27	90 %	77 %
Belum Tuntas 3	10 %	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A SD Negeri 2 Kota Ternate. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata dicapai sebesar 67. Jumlah siswa yang tuntas 16 orang dari total 30 siswa atau ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 53% belum memenuhi ketuntasan klasikal

yang ditentukan yakni 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II. Hasil siklus II dapat dilihat bahwa nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 60. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dari total 30 siswa atau ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90% sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 80%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus III.

REFERENSI

- abdul wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqlah*, 5(meningkatkan prestasi).
- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03 Nomor 0, 237–243.
- Asikin, N., & Daningsih, E. (2018). *Development Audio-Visual Learning Media of Hydroponic System on Biotechnology Topik For Senior High Schools*. 174(Ice 2017), 197–201. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.44>
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38.
- Hutasoit, D. K., Hasanah, L. W., Lubis, M., & Puspita, R. (2024). *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn dalam Memenuhi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan*. 3.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.400>
- Kemmis, S. (2006). Participatory action research and the public sphere. *Educational Action Research*, 14(4), 459–476. <https://doi.org/10.1080/09650790600975593>
- Mellisa, M., & Yanda, Y. D. (2019). Developing audio-visual learning media based on video documentary on tissue culture explant of *Dendrobium bigibbum*. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 379–386. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9993>
- Mufidah, I., Nulhakim, L., & Alamsyah, T. P. (2020). Development of Learning Media for Video Audio-Visual Stop Motion Based on Contextual Teaching and Learning in Science Learning Water Cycle Material. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 449. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27357>
- Sahjat, S., & Buaja, T. (2017). Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Daruba Morotai Selatan. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 1(12), 81–87.

<http://lib.unnes.ac.id/1261/>

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>

Copyright Holder :

© Taslim Buaja, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

